

**PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI TERHADAP
PEMBERIAN KREDIT PUNDI KENCANA
DI PT. BANK JATIM SUMENEP**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma III Jurusan Akuntansi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

YUNI ARUM MUDALIFA

NIM.2017410024

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yuni Arum Mudalifa
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 14 Juni 1999
N.I.M : 2017410024
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma III
Judul : Penerapan Sistem Akuntansi Terhadap Pemberian Kredit
Pundi Kencana Di PT. Bank Jatim Sumenep.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA.
NIDN : 0731087602

Ketua Program Studi Diploma 3,
Tanggal :

Dr. Kautsar Riza Salman, SE., M.Si., Ak.
NIDN : 0726117702

**PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI TERHADAP PEMBERIAN
KREDIT PUNDI KENCANA DI PT. BANK
JATIM SUMENEP**

Yuni Arum Mudalifa

2017410024

STIE Perbanas Surabaya

2017410024@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The biggest income at PT. Bank Jatim Sumenep originates from the loan interest system that is given, and therefore the provision of credit is a very important thing and will certainly be done continuously by the bank. Credit facilities provided by banks are the biggest assets for the bank. In this case, giving credit can threaten the survival of the bank if it is not managed properly. Credit pundi kencana are loans given to debtors who have businesses. In order to carry out credit activities as planned, it is necessary to have a good credit lending accounting system, this is done to reduce the risk of giving credit that is not in accordance with applicable regulations. In the process of granting credit, it is expected that there is good communication between the bank and the debtor who will apply for credit.

Keywords : *Banking, Credit Pundi Kencana, Accounting System*

PENDAHULUAN

Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit merupakan salah satu sumber yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usaha seseorang demi menunjang keberlangsungan usaha debitur.

Pendapatan terbesar di PT. Bank Jatim Sumenep berasal dari sistem bunga kredit yang diberikan, maka dari itu pemberian kredit merupakan suatu hal yang sangat penting dan pasti akan dilakukan secara terus-menerus oleh pihak bank. Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank merupakan aset terbesar bagi pihak bank. Dalam hal ini, pemberian kredit dapat mengancam keberlangsungan hidup bank jika tidak dikelola dengan baik.

Kredit pundi kencana adalah kredit yang diberikan kepada debitur yang memiliki usaha. Usaha yang dimaksud disini yaitu usaha perdagangan, usaha pertanian/ perkebunan/ perikanan/ peternakan, usaha industri, usaha jasa, dan usaha keperluan lain yang menurut bank layak dan dipertanggungjawabkan. Kredit pundi kencana ini memberikan keuntungan kepada pihak bank melalui sistem bunga kredit yang sudah ditetapkan oleh pihak bank, serta sangat membantu bagi para wirausaha yang membutuhkan lebih banyak modal. Disisi lain kredit ini menimbulkan beberapa masalah seperti yang pada umumnya terjadi yaitu kredit macet, yang dimaksud kredit macet disini adalah telat dalam hal mengembalikan dana yang telah diberikan serta jangka

waktu pengembalian yang tidak sesuai dengan perjanjian kredit.

Kredit macet disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab timbulnya kredit macet adalah penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pengkreditan, lemahnya pengawasan kredit serta lemahnya sistem informasi kredit macet.

Sedangkan faktor eksternal penyebab kredit macet adalah kegagalan usaha debitur, musibah terhadap debitur atau terhadap kegiatan usaha debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit. Selain faktor-faktor tersebut penyebab lain yang mempengaruhi terjadinya kredit macet adalah kelemahan dalam analisa kredit, bank terlalu ekspansif untuk mengejar target, realisasi kredit yang tidak tepat waktu, serta plafon kredit yang tidak sesuai kebutuhan.

Agar pelaksanaan kegiatan kredit sesuai dengan yang direncanakan, maka perlu adanya sistem akuntansi pemberian kredit yang baik, hal ini dilakukan untuk menekan resiko pemberian kredit yang belum sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam proses pemberian kredit diharapkan ada komunikasi yang baik antara pihak bank dengan debitur yang akan mengajukan kredit. Salah satu upaya untuk menjalin komunikasi adalah proses pemberian kredit yang didukung oleh partisipasi pihak nasabah untuk melampirkan syarat-syarat kredit yang sudah ditetapkan oleh pihak bank.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yaitu (1) bagaimana penerapan sistem akuntansi pemberian kredit pundi kencana di PT. Bank Jatim Sumenep? (2) bagaimana cara menentukan plafond pinjaman kredit pundi kencana di PT. Bank Jatim Sumenep? (3) bagaimana cara

mengatasi kredit Pundi Kencana yang macet di PT. Bank Jatim Sumenep?

Tujuan dari penelitian ini adalah

(1) Untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi pemberian kredit pundi kencana di PT. Bank Jatim Sumenep (2) Untuk mengetahui cara menentukan plafond pinjaman kredit Pundi Kencana di PT. Bank Jatim Sumenep (3) Untuk mengetahui cara mengatasi kredit Pundi Kencana yang macet di PT. Bank Jatim Sumenep.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai bahan masukan dan referensi untuk melakukan perbaikan mengenai sistem akuntansi pemberian kredit pundi kencana.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Akuntansi

Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dari definisi sistem akuntansi tersebut, unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan (Mulyadi, Sistem Akuntansi, 2016, p. 3).

Fungsi yang terkait

Sistem akuntansi pemberian pinjaman memiliki beberapa fungsi yang terkait di dalamnya, yaitu (1) Fungsi sekretariat, fungsi ini bertanggung jawab dalam penerimaan permohonan kredit dan surat pemberitahuan. (2) Fungsi penagihan, fungsi ini bertanggung jawab melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur berdasarkan daftar piutang yang akan ditagih. (3) Fungsi kas, fungsi ini bertanggung jawab atas

penerimaan dan pengeluaran uang dan bertanggung jawab juga dalam mengisi cek, meminta otorisasi atas cek dan mengirimkan cek kepada debitur. (4) Fungsi akuntansi, fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran kas serta laporan keuangan. (5) Fungsi pemeriksaan intern, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan *cash (cash count)* secara periodic dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (rekening kas dalam buku besar) yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi (Mulyadi, Sistem Akuntansi, 2001, p. 487).

Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit adalah (1) Formulir permohonan kredit, Formulir ini berisi data mengenai calon debitur yang akan mengajukan kredit. (2) Kwitansi, dibuat rangkap tiga oleh bendahara simpan pinjam sebagai bukti telah mengeluarkan uang. (3) Bukti pengeluaran kas, bukti pengeluaran kas ini dilakukan oleh seksi akuntansi untuk mencatat akuntansi pengeluaran kas berdasarkan slip atau bukti transaksi. (4) Bukti penerimaan kas, bukti penerimaan kas sebagai bukti penerimaan kas dari debitur ketika membayar angsuran kredit. (5) Kartu pinjaman, kartu ini dibuat oleh bagian kredit yang digunakan untuk mencatat atas pembayaran angsuran kredit dari debitur (Mulyadi, Sistem Akuntansi, 2001, p. 3).

Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pemberian kredit adalah (1) Jurnal umum, digunakan untuk mencatat transaksi selain yang dicatat dalam jurnal khusus. (2) Jurnal pengeluaran kas, digunakan

untuk mencatat transaksi pengeluaran kas. (3) Jurnal penerimaan kas, digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas. (4) Kartu piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur. (5) Buku besar, digunakan untuk merekap semua bukti pengeluaran dan penerimaan kas bank (Mulyadi, Sistem Akuntansi, 2001, p. 4).

Prosedur yang membentuk sistem akuntansi pemberian kredit

Tahap-tahap prosedur dalam pemberian kredit yang biasa dilakukan dalam perbankan yaitu (1) Prosedur permohonan kredit, Surat permohonan kredit harus dilengkapi dengan daftar isian yang disediakan oleh bank yang sudah diisi lengkap dan sebenarnya dan daftar lampiran yang diperlukan menurut jenis kreditnya. Pada tahap permohonan kredit juga dilakukan proses pengumpulan data dari calon debitur yang meliputi anggaran dasar perusahaan debitur, aspek legal perusahaan, NPWP, tanda daftar perusahaan (TDP), fotokopian jaminan dan laporan keuangan. (2) Penyelidikan dan analisis kredit, Keadaan usaha atau proyek permohonan kredit dalam tahap ini diadakan penilaian secara mendalam. (3) Keputusan atas permohonan kredit, Keputusan atas permohonan kredit mengenai formulir, persyaratan dan kelengkapan data yang telah dianalisis untuk permohonan kredit diajukan kepada pejabat yang mempunyai wewenang memutuskan kredit dengan tingkatan batas wewenang persetujuan berjenjang dari kantor cabang ke kantor wilayah dan berakhir ke kantor pusat. (4) Penolakan atas permohonan kredit, Penolakan atas permohonan kredit dapat terjadi bila nyata-nyata dianggap oleh bank secara teknis tidak memenuhi persyaratan.

Permohonan kredit calon debitur dapat langsung ditolak pada awal sebelum calon debitur tersebut mengisi dan melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat mungkin terjadi bila saat penyidikan awal sudah diperoleh informasi yang *negative* tentang debitur. Permohonan kredit juga dapat ditolak setelah formulir, persyaratan dan kelengkapan yang lainnya diajukan kepada bagian kumite kredit dilakukan secara tertulis dengan mencantumkan alasan penolakan. (5) Pencairan kredit, Tindakan yang wajib dilakukan bank sebelum mencairkan kredit adalah memeriksa ulang seluruh dokumen yang telah dikumpulkan sejak tahap pengajuan permintaan kredit, memeriksa persyaratan sebelum penarikan pertama kredit telah dipenuhi kreditur yang hasilnya dituangkan dalam sebuah laporan tertulis dan mengumpulkan dokumen yang diperlukan dalam rangka pencairan kredit. (Hermansyah, 2005, p. 68):

Sistem Pengendalian

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian: pengertian sistem pengendalian internal tersebut di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer (Mulyadi, Sistem Akuntansi, 2016, p. 129).

Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Berikut ini adalah Tujuan Sistem Pengendalian Internal yaitu (1) Menjaga aset organisasi (2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi (3) Mendorong efisiensi (4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, Sistem Akuntansi, 2016).

Kredit

Kredit berasal dari kata “credere” yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Semestara itu, bagi pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali (Kasmir, 2010, p. 72).

Unsur-unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah (1) Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. (2) Kesepakatan, di samping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. (3) Jangka Waktu, setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu. (4) Risiko, faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah

seperti bencana alam. (5) Balas Jasa, akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil (Kasmir, 2010, p. 75).

Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit yaitu (1) *Character*, adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. (2) *Capacity*, untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit. (3) *Capital*, biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100% artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri. (4) *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat

mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari risiko kerugian. (5) *Condition*, dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai dari kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing (Kasmir, 2010, p. 91).

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan tugas akhir ini akan dibahas secara deskriptif mengenai sistem akuntansi pemberian kredit pundi kencana. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berdasarkan wawancara dengan staf analis kredit di PT. Bank Jatim Sumenep dan data sekunder berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Bank Jatim Sumenep, sehingga laporan yang dihasilkan berupa laporan data kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif ini ingin menggambarkan kejadian yang sebenarnya yang ada di PT. Bank Jatim Sumenep. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif memerlukan keterangan langsung dari narasumber tentang keadaan subjek dan objek penelitian yang diteliti.

Penelitian ini dibatasi untuk memperoleh fakta pembahasan dan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dibatasi hanya mengenai sistem akuntansi kredit di PT. Bank Jatim Sumenep, namun karena terdapat banyak jenis-jenis kredit di tempat yang diteliti, maka peneliti membatasi penelitian hanya untuk sistem akuntansi pemberian kredit pundi kencana di PT. Bank Jatim Sumenep di bagian kredit umum.

Adapun jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung yang memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan pemahaman sendiri oleh penulis. Data sekunder, merupakan data yang sudah diperoleh

dan bersumber dari PT. Bank Jatim Sumenep khususnya dari bagian kredit umum berupa prosedur pemberian kredit pundi kencana, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan sistem akuntansi kredit pundi kencana. Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan yang kedua yaitu teknik dokumentasi.

Terdapat lima teknik analisis yang digunakan yaitu (1) Melakukan wawancara dengan beberapa staf analis kredit di PT. Bank Jatim Sumenep. (2) Mengolah dan mengumpulkan data yang sekunder yang sudah diperoleh dari staf analis kredit sehingga data tersusun dengan baik dan rapi. (3) Menyajikan data, berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah untuk dipahami. (4) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data. (5) Memberikan saran terhadap aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subjek Penelitian

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) didirikan dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur pada tanggal 7 Agustus 1961 dengan akta yang dibuat oleh Notaris Anwar Mahajudin, No. 91 tanggal 17 Agustus 1961. Dengan adanya Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, yang mengharuskan Bank Pembangunan Daerah didirikan dengan Peraturan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur mengeluarkan Peraturan Daerah No. 2 tahun 1976. Atas dasar peraturan daerah tersebut, nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur diubah menjadi

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Peraturan Pemerintah Daerah tersebut disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dalam Surat Keputusan No. Pem.10/5/26-18 tanggal 31 Januari 1977 dan diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 19771 Seri C No. I/c tanggal 1 Februari 1977. Perubahan status bentuk hukum tersebut sesuai dengan akta No. 1 tanggal 1 Mei 1999 yang dibuat oleh Notaris R. Sonny Hidayat Julisty, S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2.8227.HT.01.01.TH.99 tanggal 5 Mei 1999 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia tanggal 25 Mei 1999 No. 42, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 3008/1999.

Bank mulai melakukan kegiatan operasional sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. BUM 9-4-5 pada tanggal 15 Agustus 1961. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) dibentuk dan mulai beroperasi sejak tanggal 21 Agustus 2007 sesuai dengan surat Persetujuan Prinsip Pendirian UUS dari Bank Indonesia No. 9/75/DS/Sb tanggal 4 April 2007. Entitas induk terakhir dari Bank adalah Pemerintah Propinsi Jawa Timur.

Bank memperoleh izin untuk beroperasi sebagai Bank Devisa berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia ("BI") No 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan, termasuk perbankan berdasarkan prinsip Syariah serta kegiatan perbankan lainnya yang

lazim sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hasil Penelitian

Kredit Pundi Kencana adalah kredit yang diberikan untuk semua usaha produktif yang dinyatakan layak berdasarkan asas-asas perbankan dan pengkreditan yang sehat. Menurut jangka waktunya, kredit pundi kencana dibagi menjadi dua yaitu kredit modal kerja 3 (tiga tahun) dan kredit investasi 5 (lima tahun).

Pada tahap permohonan kredit, calon debitur harus mengisi form permohonan kredit yang telah disediakan oleh pihak bank jatim serta harus melengkapi persyaratan lainnya yaitu (1) 2 Pas Foto 4x6 Pemohon Suami Istri (2) 2 Pas Foto 4x6 Pemilik Jaminan apabila jaminan bukan milik pemohon (3) 2 Fotocopy KTP (4) 2 Fotocopy KTP Pemilik Jaminan apabila jaminan bukan milik pemohon (5) 2 Fotocopy Kartu Keluarga (KK) Pemohon (6) 2 Fotocopy Kartu Keluarga (KK) Pemilik jaminan apabila jaminan bukan milik pemohon (7) 2 Fotocopy Buku Nikah (8) 2 Fotocopy Buku Nikah Pemilik Jaminan apabila jaminan bukan milik pemohon (9) 2 Fotocopy Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) (10) 2 Fotocopy Tanda Daftar Perusahaan (TDP) (11) 2 Fotocopy Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) (12) 2 Fotocopy Sertifikat yang dijadikan sebagai jaminan (13) 2 Fotocopy SPPT terakhir (PBB) (14) Laporan Rekening Koran/Mutasi Keuangan Minimal 6 Bulan Terakhir (15) Pembukuan Toko.

Penentuan Plafond ini diukur dari kemampuan calon debitur dalam mengembalikan dana serta dilihat dari kebutuhan modal dari calon debitur. Untuk penentuan plafond kredit Pundi Kencana di PT. Bank Jatim Sumenep ini dengan cara memperhitungkan dari

laporan laba/rugi, neraca yang terdiri dari aktiva dan pasiva, rasio keuangan likuiditas, profitalibilitas dan solvabilitas, rekonsiliasi aset tetap, rekonsiliasi modal dan kalkulasi biaya modal dari usaha calon debitur.

Pembahasan

Fungsi yang terkait, Fungsi yang terkait dalam Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pundi Kencana di PT. Bank Jatim Sumenep adalah fungsi bagian umum, fungsi staf analis kredit, fungsi teller. Fungsi yang terkait di Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pundi Kencana di PT. Bank Jatim Sumenep berbeda dengan penjelasan pada teori Bab 2, fungsi yang terkait dalam teori yaitu fungsi sekretariat, fungsi penagihan, fungsi kas, fungsi akuntansi, dan fungsi pemeriksaan intern. Fungsi bagian umum pada PT. Bank Jatim Sumenep yaitu bertanggungjawab dalam penerimaan permohonan kredit dari calon debitur. Fungsi staf analis kredit bertanggungjawab melakukan pengalihan kepada calon debitur sebelum jatuh tempo dengan mengingatkan calon debitur dengan menghubungi calon debitur melalui telepon, sedangkan fungsi Teller bertanggungjawab atas penerimaan pembayaran dari calon debitur.

Dokumen yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pundi Kencana meliputi formulir permohonan kredit, kwitansi, buku tabungan. Sedangkan dokumen yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pemberian Kredit pada teori adalah formulir permohonan kredit, kwitansi, bukti pengeluaran kas, bukti penerimaan kas, kartu pinjaman. Formulir permohonan kredit di PT. Bank Jatim Sumenep berisi data mengenai calon debitur yang akan mengajukan kredit. Kwitansi dibuat

rangkap tiga oleh bagian teller sebagai bukti bahwa debitur sudah melakukan pembayaran angsuran. Buku tabungan dibuat oleh bagian teller yang digunakan untuk melihat semua aktivitas debitur termasuk pada saat melakukan pembayaran kredit secara otomatis.

Catatan akuntansi yang digunakan, Catatan Akuntansi yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pundi Kencana adalah. Hal ini sangat berbeda dengan Catatan akuntansi yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pundi Kencana yaitu Jurnal umum, jurnal pengeluaran kas, jurnal penerimaan kas, kartu piutang, buku besar. Sedangkan di PT. Bank Jatim hanya melakukan pencatatan jurnal umum melalui sistem yang sudah diterapkan oleh PT. Bank Jatim Sumenep.

Prosedur yang membentuk sistem akuntansi pemberian kredit yaitu (1) Prosedur Permohonan Kredit Pundi Kencana, Pada tahap permohonan kredit, calon debitur harus mengisi form permohonan kredit yang telah disediakan oleh pihak bank jatim serta harus melengkapi persyaratan lainnya. (2) Penyelidikan dan Analisis Kredit, Setelah nasabah melengkapi data dan mengisi form permohonan kredit, nasabah menyerahkan semua data yang diperlukan kepada bank, lalu pihak bank memasukkan data nasabah di register umum untuk selanjutnya di disposisi oleh pemimpin cabang ke unit kredit *Software Quality Assurance (SQA)*. Dari unit kredit SQA ini dilakukan pengecekan kelengkapan data dan melakukan pengecekan data bank melalui iDep (informasi debitur) untuk mengetahui apakah nasabah memiliki pinjaman di bank lain dan mengetahui posisinya bagus atau tidak. Setelah diketahui data bank nasabah bagus

kemudian langsung di jadwalkan untuk proses survey. Survey disini dibagi menjadi dua yaitu survey yang pertama yaitu survey kelayakan usaha dilakukan oleh staf analis kredit dan penyelia kredit, survey yang kedua yaitu survey jaminan yang dilakukan oleh unit kredit SQA. (3) Keputusan atas Permohonan Kredit Pundi Kencana, Setelah proses survey selesai, maka dilakukan yang namanya Komite Kredit atau bisa disebut Rapat yang wajib dihadiri oleh Pemimpin Cabang, Penyelia Kredit, Kredit Unit *Software Quality Assurance (SQA)*, dan 2 staf analis kredit. Komite Kredit ini dilakukan untuk memutuskan layak atau tidaknya usaha nasabah atau debitur. Dan di PT. Bank Jatim ini menerapkan prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Colleteral, dan Condition*. Setelah 5 unsur tersebut terpenuhi bisa langsung membuat keputusan kredit. (4) Penolakan atas Permohonan Kredit Pundi Kencana, Alasan penolakan atas permohonan kredit pundi kencana ini dibagi menjadi dua yaitu karena data bank dari nasabah atau debitur tersebut jelek dan usaha yang dimiliki belum layak dibiayai. (5) Pencairan Kredit, Jika pada saat keputusan kredit usaha calon debitur layak untuk dibiayai maka pada saat proses pencairan kredit, calon debitur harus mendatangi kantor bank jatim untuk mengetahui besaran plafond, suku bunga, dan besaran angsuran yang harus dibayar setiap bulan.

Penentuan Plafond untuk kredit Pundi Kencana di PT. Bank Jatim Sumenep ini memperhitungkan dari laporan laba/rugi, neraca, rasio keuangan, rekonsiliasi aset tetap dan rekonsiliasi modal dari usaha debitur.

Kredit pundi kencana ini memberikan keuntungan kepada pihak bank melalui sistem bunga yang sudah ditetapkan oleh pihak bank, serta sangat membantu bagi para wirausaha yang

membutuhkan lebih banyak modal. Disisi lain kredit ini menimbulkan beberapa masalah seperti yang pada umumnya terjadi yaitu kredit macet, yang dimaksud kredit macet disini adalah telat dalam hal mengembalikan dana yang telah diberikan serta jangka waktu pengembalian yang tidak sesuai dengan perjanjian kredit. Untuk mengatasi adanya kredit macet yang ada di PT. Bank Jatim Sumenep, PT. Bank Jatim melakukan pengecekan iDeb (Informasi Debitur) yang dilakukan setiap ada permohonan kredit masuk, proses ini untuk mengetahui data bank dari calon debitur.

Selain itu PT. Bank Jatim Sumenep juga melakukan pengecekan ke tempat usaha debitur setelah 3 (bulan) mendapat pembiayaan dari PT. Bank Jatim yang dilakukan oleh fungsi monitoring. Fungsi monitoring ini untuk mengetahui kemajuan usaha dari debitur dengan melihat jumlah persediaan yang ada di tempat usaha.

Jika sudah terjadi kredit macet ini biasanya dilihat dulu penyebabnya, yang biasanya terjadi adalah kegagalan usaha debitur atau bisa dibilang bangkrut. Upaya yang dilakukan PT. Bank Jatim Sumenep adalah melakukan aspek kekeluargaan untuk membahas tentang angsuran, jika cara ini sudah tidak bisa maka PT. Bank Jatim Sumenep akan menjadwalkan pelelangan jaminan dari debitur.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Fungsi yang terkait dalam Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pundi Kencana di PT. Bank Jatim Sumenep adalah fungsi bagian umum, fungsi staf analis kredit, fungsi teller.

Fungsi yang terkait di Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pundi Kencana di PT. Bank Jatim Sumenep berbeda dengan penjelasan pada teori Bab 2, fungsi yang terkait dalam teori yaitu fungsi sekretariat, fungsi penagihan, fungsi kas, fungsi akuntansi, dan fungsi pemeriksaan intern.

Dokumen yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pundi Kencana meliputi formulir permohonan kredit, kwitansi, buku tabungan. Sedangkan dokumen yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pemberian Kredit pada teori adalah formulir permohonan kredit, kwitansi, bukti pengeluaran kas, bukti penerimaan kas, kartu pinjaman.

Catatan Akuntansi yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pundi Kencana adalah. Hal ini sangat berbeda dengan Catatan akuntansi yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pundi Kencana yaitu Jurnal umum, jurnal pengeluaran kas, jurnal penerimaan kas, kartu piutang, buku besar.

Pada tahap permohonan kredit, calon debitur harus mengisi form permohonan kredit yang telah disediakan oleh pihak bank jatim serta harus melengkapi persyaratan lainnya. Setelah nasabah melengkapi data dan mengisi form permohonan kredit, nasabah menyerahkan semua data yang diperlukan kepada bank, lalu pihak bank memasukkan data nasabah di register umum untuk selanjutnya di disposisi oleh pemimpin cabang ke unit kredit *Software Quality Assurance (SQA)*. Dari unit kredit SQA ini dilakukan pengecekan kelengkapan data dan melakukan pengecekan data bank melalui iDep (informasi debitur) untuk mengetahui apakah nasabah memiliki pinjaman di bank lain dan mengetahui posisinya bagus atau tidak. Setelah

diketahui data bank nasabah bagus kemudian langsung di jadwalkan untuk proses survey. Survey disini dibagi menjadi dua yaitu survey yang pertama yaitu survey kelayakan usaha dilakukan oleh staf analis kredit dan penyelia kredit, survey yang kedua yaitu survey jaminan yang dilakukan oleh unit kredit SQA. Setelah proses survey selesai, maka dilakukan yang namanya Komite Kredit atau bisa disebut Rapat yang wajib dihadiri oleh Pemimpin Cabang, Penyelia Kredit, Kredit Unit *Software Quality Assurance* (SQA), dan 2 staf analis kredit. Komite Kredit ini dilakukan untuk memutuskan layak atau tidaknya usaha nasabah atau debitur.

Alasan penolakan atas permohonan kredit pundi kencana ini dibagi menjadi dua yaitu karena data bank dari nasabah atau debitur tersebut jelek dan usaha yang dimiliki belum layak dibiayai. Jika pada saat keputusan kredit usaha calon debitur layak untuk dibiayai maka pada saat proses pencairan kredit, calon debitur harus mendatangi kantor bank jatim untuk mengetahui besaran plafond, suku bunga, dan besaran angsuran yang harus dibayar setiap bulan.

Penentuan Plafond untuk kredit Pundi Kencana di PT. Bank Jatim Sumenep ini memperhitungkan dari laporan laba/rugi, neraca, rasio keuangan, rekonsiliasi aset tetap dan rekonsiliasi modal dari usaha debitur.

Untuk mengatasi adanya kredit macet yang ada di PT. Bank Jatim Sumenep, PT. Bank Jatim melakukan pengecekan iDeb (Informasi Debitur) yang dilakukan setiap ada permohonan kredit masuk, proses ini untuk mengetahui data bank dari calon debitur.

Selain itu PT. Bank Jatim Sumenep juga melakukan pengecekan ke tempat usaha debitur setelah 3 (bulan) mendapat pembiayaan dari PT.

Bank Jatim yang dilakukan oleh fungsi monitoring. Fungsi monitoring ini untuk mengetahui kemajuan usaha dari debitur dengan melihat jumlah persediaan yang ada di tempat usaha.

Jika sudah terjadi kredit macet ini biasanya dilihat dulu penyebabnya, yang biasanya terjadi adalah kegagalan usaha debitur atau bisa dibilang bangkrut. Upaya yang dilakukan PT. Bank Jatim Sumenep adalah melakukan aspek kekeluargaan untuk membahas tentang angsuran, jika cara ini sudah tidak bisa maka PT. Bank Jatim Sumenep akan menjadwalkan pelepasan jaminan dari debitur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas terdapat saran untuk penelitian selanjutnya yaitu (1) bila melakukan penelitian pada PT. Bank Jatim Sumenep diharapkan dapat mencari lebih banyak sumber data dan informasi terkait penelitian yang dilakukan agar menghasilkan penelitian yang akurat. Bagi PT. Bank Jatim Sumenep diharapkan lebih terbuka terhadap kegiatan penelitian mahasiswa karena hal tersebut juga dapat dijadikan tolak-ukur dan media pemasaran produk yang ada di PT. Bank Jatim. Bagi STIE Perbanas Surabaya sebaiknya lebih memberikan referensi tentang perusahaan yang bisa diteliti untuk Tugas Akhir karena tidak semua perusahaan mau untuk diteliti terutama pada saat terjadi pandemi virus corona atau Covid-19 seperti sekarang ini.

Implikasi penelitian

Berikut masukan yang dapat diberikan pada PT. Bank Jatim Sumenep agar menghasilkan perubahan yang lebih baik kedepannya

Pada saat pengajuan awal diharapkan lebih teliti dalam verifikasi surat-surat dari nasabah untuk

menghindari penipuan data dari nasabah yang akan berakibat terjadinya kredit macet karena data yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan nasabah. Selain itu staf analis kredit harus lebih teliti pada saat survey.

DAFTAR RUJUKAN

Hermansyah. (2005). *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. (P. R. Persada, Penyunt.) Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba empat.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta Selatan: Salemba empat

<https://bankjatim.co.id/id/tentang-bankjatim/profil>

<https://bankjatim.co.id/id/simpanan/tabungan/tabunganku>

